

MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP

Novi Hefriyanti¹, Juanda²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Terbuka Jember

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa

¹Nophiecllutrenyum@gmail.com

²Juanda.unsa@gmail.com

Abstract

This research aims to increase student understanding, increase student creativity and activeness, and improve the quality of student learning outcomes regarding procedural texts through discovery learning models. The learning model applied by the teacher will affect student understanding. Low student understanding will affect student learning outcomes related to procedure text material. The source of this research data is information obtained from Class VII Junior High School students using random sampling of 20 students. The time of the study was conducted in November 2022. The data collected are quantitative data and qualitative data. Quantitative data is obtained from formative test results, and student learning outcomes. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. The results showed that there was an increase in student learning outcomes after learning with the discovery learning model, there were significant differences related to student learning outcomes in cycle I and cycle II. The result of the first cycle is that from the number of students as many as 20, there are 12 (60%) students who get scores above 70, and 8 (40%) students get scores below 70 with an average score of 72.05. In the second cycle, all 20 students scored above 70 with an average score of 76.35.

Keywords : *learning model, discovery learning, procedural text.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa mengenai teks prosedur melalui model discovery learning. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan memengaruhi pemahaman siswa. Rendahnya pemahaman siswa akan memengaruhi hasil belajar siswa terkait materi teks prosedur. Sumber data penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari siswa SMP Kelas VII dengan menggunakan random sampling sebanyak 20 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes formatif, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model discovery learning, ada perbedaan yang signifikan terkait hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil dari siklus I yaitu dari jumlah peserta didik sebanyak 20, terdapat 12 (60%) peserta didik yang memperoleh nilai di atas 70, dan 8 (40%) peserta didik memperoleh nilai di bawah 70 dengan nilai rata-rata 72,05. Pada siklus II didapatkan hasil yaitu seluruh siswa yang berjumlah 20 orang mendapatkan nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata 76,35.

Kata kunci : model pembelajaran, discovery learning, teks prosedur

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya sudah tidak asing lagi bagi kita, pembelajaran ini menjadi satu dari sekian

banyak materi pembelajaran yang berpengaruh dalam mengasah keterampilan berbahasa siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Resmini (2017: 3) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni untuk

mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar. Salah satu pembelajaran bahasa secara tulisan di kelas VII SMP yaitu menulis teks prosedur. Teks prosedur adalah sebuah teks yang di dalamnya terdapat cara dan tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu yang harus dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis agar tujuan yang ingin dicapai dapat ditemukan.

Dalam memahami teks prosedur tersebut, maka seorang guru dalam sebuah pembelajaran memerlukan model, strategi atau metode pembelajaran yang harus direncanakan sebelumnya. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Oktavia, 2022) model pembelajaran yaitu penggambaran lingkungan pembelajaran. Digunakan untuk perencanaan pembelajaran, perencanaan kurikulum, dan perencanaan bahan pembelajaran. Trianto (2020) juga menyampaikan pendapatnya tentang model pembelajaran, ia menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan dalam kegiatan mengajar atau pola belajar yang kemudian dijadikan patokan guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut mengarah pada pendekatan yang akan direalisasikan, tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (2019) dipaparkan strategi pembelajaran adalah alur kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan sekitar.

Saat merencanakan pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai yang kemudian akan direalisasikan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif akan membawa suasana pembelajaran yang asyik, menyenangkan, dan membuat siswa

merasa tidak jenuh. Hal tersebut akan membuat pencapaian yang maksimal terkait target tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tepat yang bisa digunakan untuk pembelajaran teks prosedur yaitu metode *discovery learning*. *Discovery learning* yaitu model pembelajaran dimana keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dan menyampaikan ide atau gagasan sangat diutamakan sehingga siswa dapat membentuk suatu kalimat sesuai dengan gagasan yang dimiliki.

Priansa (2017: 258) menyatakan *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui dengan cara yang mandiri. Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran akan memengaruhi pemahaman siswa saat mempelajari materi teks prosedur, hal ini juga akan memberikan pengaruh terhadap nilai atau hasil akhir belajar siswa. Untuk itu, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkait penggunaan model *discovery learning* untuk pembelajaran teks prosedur. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk memberikan informasi terkait adanya peningkatan kemampuan pemahaman dan hasil nilai akhir siswa setelah dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* pada materi teks prosedur.

Setiap proses belajar-mengajar tentunya seringkali ditemukan masalah, baik bagi guru maupun bagi siswa. Inilah pentingnya seorang guru melakukan PTK agar permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran segera mendapatkan solusi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru saat proses belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas melalui observasi dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kinerja profesional seorang guru, sehingga pemahaman siswa

terkait suatu materi mengalami peningkatan (Mills: 2020).

Salah satu masalah yang sering dihadapi guru saat pembelajaran yaitu hasil belajar siswa atau nilai akhir yang kurang dari KKM. Hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran untuk sebuah materi kurang tepat. Pemilihan model belajar yang kurang tepat akan menyebabkan siswa kurang tanggap, siswa akan cepat merasa bosan di kelas, dan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan tidak akan maksimal.

Terkait dengan materi teks prosedur, maka penggunaan model pembelajaran yang dianggap paling sesuai dan relevan yaitu model discovery learning. Hal ini dikarenakan model discovery learning merupakan salah satu model yang dapat dijadikan cara untuk membuat siswa menjadi lebih berani maju dan mampu berpikir kritis. Siswa akan lebih mandiri dan selalu mengutamakan berpikir daripada ketergantungan kepada guru. Model discovery learning juga akan mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyampaikan dan membentuk ide atau gagasannya ke dalam sebuah kalimat.

Di dalam materi teks prosedur, siswa diharapkan mampu untuk membuat sebuah kalimat sendiri untuk dibentuk menjadi sebuah langkah-langkah atau isi dari teks prosedur. Untuk itu, siswa harus memperbanyak kosa katanya sendiri agar dapat membentuk kalimat yang lebih efektif. Sehingga, model discovery learning adalah model yang tepat dan sesuai digunakan di dalam pembelajaran saat menyampaikan atau memberikan pembelajaran terkait materi teks prosedur.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. PTK ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran, menemukan berbagai

permasalahan pembelajaran, serta mendapatkan solusi dari setiap masalah yang ditemukan. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan yang ingin diperoleh dalam pembelajaran.

Model *Kurt Lewin* merupakan model PTK yang digunakan oleh peneliti. Terdapat empat langkah-langkah yang digunakan dalam satu siklus berdasarkan model Kurt Lewin meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi atau pengamatan, dan refleksi (reflecting).

SMPT Al-Azhar Ledokombo merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dengan pelaksanaan sebanyak dua siklus perbaikan pembelajaran. Selain itu, penulis juga melakukan tahapan prasiklus untuk mengumpulkan data, tahapan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022.

Kegiatan prasiklus merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mengumpulkan data, kemudian data tersebut akan di observasi dan dilakukan refleksi oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian yang menentukan apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

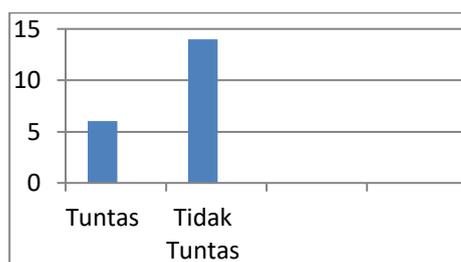
Berdasarkan hasil keputusan yayasan, maka kriteria ketuntasan minimal yang digunakan di dalam sekolah SMPT Al-Azhar adalah 70 untuk mata pelajaran umum, dan 75 untuk mata pelajaran Agama. Dalam hal ini, berarti mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan KKM 70.

Setelah kegiatan prasiklus dilakukan, dapat ditemukan data bahwa di dalam proses belajar-mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan pengerjaan tugas pada LKS. Data pencapaian hasil belajar atau nilai akhir siswa didapatkan bahwa dari 20 siswa, hanya terdapat 6 siswa dengan nilai di atas KKM dan 14 siswa dengan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas pada pembelajaran prasiklus yaitu 59,7.

Tabel 1 Hasil Belajar Prasiklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ahmad Mahbubi	70	50		√
2	Andini Zamiatul J	70	60		√
3	Arif Billah	70	54		√
4	Dwi Yuliyanti	70	78	√	
5	Habibullah	70	50		√
6	Hamimatul K	70	75	√	√
7	Makrifatul M	70	57		√
8	Muhammad Alan	70	60		√
9	Muhammad Rafa	70	57		√
10	Muhammad Rido	70	50		√
11	Muhammad Ridwan Alfarisi	70	80	√	
12	Muhammad Sofyan	70	40		√
13	Mutmainnah	70	45		√
14	Nur Aini	70	78	√	
15	Rahman Sarjuadi	70	71	√	
16	Siti Holisah	70	55		√
17	Siti Naili Maulida	70	54		√
18	Siti Ulfatul H	70	50		√
19	Sitti Aisyah	70	50		√
20	Syaidah Gadisa	70	80	√	
Jumlah			1194		
Rata-rata			59,7		
Tuntas				6	
Tidak Tuntas					14
Persentase Ketuntasan Belajar				30%	70%

Berikut dapat pula dilihat grafik ketuntasan prasiklus siswa tersebut.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Prasiklus

Setelah dilakukan refleksi maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus I. Pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2022 dilakukan perbaikan siklus I. Karena hasilnya yang kurang memuaskan, akhirnya peneliti melanjutkan kembali kegiatan perbaikan

pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 dilaksanakan kegiatan perbaikan siklus II.

Subyek dalam penelitian ini langsung di lapangan yaitu siswa kelas VII SMPT Al-Azhar Ledokombo yang berjumlah 20 orang. Beberapa sumber data penelitian yang digunakan yaitu guru Bahasa Indonesia sekaligus sebagai peneliti yaitu Novi Hefriyanti dibantu dengan teman sejawat sekaligus sebagai supervisor yaitu Ibu J, random sampling yang diambil dari siswa SMP kelas VII berjumlah 20 orang siswa berikut klasifikasinya yakni sebanyak 8 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan, dokumen RPP Perbaikan, hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik observasi dilakukan selama waktu pembelajaran berlangsung, observasi dibantu dan didiskusikan bersama dengan teman sejawat sekaligus mengisi lembar refleksi yang sudah disediakan. Observasi dilakukan dengan dua tahapan yaitu dalam tahapan siklus I dan siklus II.

Dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan data melalui foto-foto hasil kegiatan belajar siswa dan kegiatan PTK yang dilaksanakan oleh peneliti.

Teknik tes yang dilakukan yaitu dalam bentuk tes dan nontes. Tes yang digunakan yaitu tes tulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait teks prosedur. Kemudian ada juga nontes yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan yang kemudian dijawab oleh siswa. Nontes juga dilakukan dengan penilaian sikap, keterampilan, dan kekompakan saat kerja sama kelompok,

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar refleksi, lembar observasi, kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPT Al-Azhar Ledokombo dengan subjek penelitian random sampling yaitu 20 orang siswa kelas VII. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu tahapan siklus I, dan siklus II. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022. Kemudian dilanjutkan kembali dengan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022.

Siklus I :

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meliputi beberapa tahapan, tahapan pertama yaitu tahapan perencanaan. Kegiatan perencanaan siklus I meliputi : membuat rencana perbaikan pembelajaran atau RPP Perbaikan, mengondisikan siswa agar lebih kondusif, mengganti metode ceramah dengan metode discovery learning, dan menyiapkan bahan-bahan serta media pembelajaran

Tahapan kedua yaitu tindakan perbaikan pembelajaran. Langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti diamati oleh Ibu J. selaku teman sejawat sekaligus sebagai supervisor yang mengamati jalannya perbaikan pembelajaran siklus I dengan indikator yang sudah tersedia pada lembar observasi. Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut.

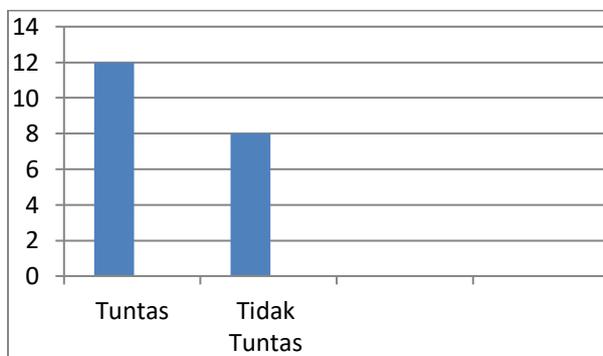
- a. Kegiatan awal : mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa, mengecek absensi siswa, apersepsi, menghubungkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diberikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi tersebut

- b. Kegiatan inti : peserta didik diberikan beberapa contoh teks prosedur lalu contoh tersebut diamati, kemudian guru juga memberikan contoh teks prosedur lainnya dengan power point yang sudah disediakan sebelumnya, guru memberikan pertanyaan terkait ciri kebahasaan dari contoh teks prosedur tersebut, guru membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa, guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait ciri kebahasaan teks prosedur yang ada di dalam contoh, guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi setiap kelompok, guru mengarahkan kelompok yang lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang berpresentasi di depan secara bergantian, evaluasi
- c. Kegiatan penutup : menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas rumah atau PR, mengakhiri pembelajaran, salam.

Tabel 2. Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ahmad Mahbubi	70	73	√	
2	Andini Zamiatul J	70	72	√	
3	Arif Billah	70	75	√	
4	Dwi Yuliyanti	70	80	√	
5	Habibullah	70	71	√	
6	Hamimatul K	70	73	√	
7	Makrifatul Mukaromah	70	69		√
8	Muhammad Alan	70	75	√	
9	Muhammad Rafa	70	66		√
10	Muhammad Rido	70	68		√
11	Muhammad Ridwan Alfarisi	70	81	√	
12	Muhammad Sofyan	70	62		√
13	Mutmainnah	70	60		√
14	Nur Aini	70	81	√	
15	Rahman Sanjuadi	70	75	√	
16	Siti Holisah	70	72	√	
17	Siti Naili Maulida	70	69		√
18	Siti Ulfatul Hasanah	70	68		√
19	Sitti Aisyah	70	68		√
20	Syadidah Gaisa Fatma	70	83	√	
Jumlah			1441		
Rata-rata			72,05		
Tuntas				12	
Tidak Tuntas					8
Persentase Ketuntasan Belajar					40%

Dari pemerolehan data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I mengalami perubahan hasil belajar peserta didik yaitu dari jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa, terdapat 12 (60%) peserta didik dengan nilai di atas 70, dan 8 (40%) peserta didik dengan nilai di bawah 70 dengan nilai rata-rata kelas 72,05. Jumlah ketuntasan siswa dalam belajar semakin meningkat karena adanya perubahan metode belajar ceramah dan penugasan menjadi model discovery learning. Model ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga membuat siswa tidak jenuh ataupun merasa bosan sehingga hasil belajar meningkat. Namun, karena masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, maka peneliti melanjutkan perbaikan pembelajarannya ke siklus II. Hasil ketuntasan siswa dalam siklus I dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siklus I

Tahapan yang ketiga yaitu observasi. Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat, maka disimpulkan bahwa hasil belajar dari perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jumlah ketuntasan belajar siswa dan juga meningkatkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Namun masih perlu adanya perbaikan yaitu :

- a. Ada beberapa siswa yang kurang fokus dan tidak memberikan timbal

balik terhadap materi yang disampaikan

- b. Adanya penggunaan waktu yang kurang efisien sehingga banyak waktu yang terbuang seperti saat mengelompokkan siswa ke dalam bentuk kelompok, fokus siswa juga pecah saat pembentukan kelompok

Tahapan terakhir yaitu refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Peneliti melakukan refleksi, dan akan melakukan pembelajaran siklus II dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: lebih memotivasi siswa agar siswa lebih fokus dan meningkatkan minat siswa, dan menggunakan waktu dengan lebih efisien yaitu dengan membentuk kelompok siswa yang duduknya berdekatan dan homogen sehingga tidak banyak waktu yang terbuang

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil dari siklus I, maka peneliti melanjutkan melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan perencanaan pada perbaikan pembelajaran siklus II diawali dengan membuat RPP perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Tujuan pelaksanaan siklus II yaitu perbaikan dalam menambah semangat dan motivasi siswa agar lebih fokus menerima pembelajaran dan memberikan siswa apersepsi yang akan meningkatkan minat siswa, dan penggunaan waktu yang efisien dengan membentuk kelompok yang homogen dan duduknya yang berdekatan

Siklus II

Tahapan pertama yaitu perencanaan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi: pembuatan RPP Perbaikan siklus II, menyediakan berbagai media pembelajaran yang lebih variatif.

Tahapan kedua yaitu tahapan tindakan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah-

langkah pembelajaran pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II, peneliti diamati oleh Ibu J. selaku teman sejawat yang mengamati jalannya perbaikan pembelajaran siklus II dengan indikator sesuai lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Tahapan kegiatan pada siklus II meliputi :

- a. Kegiatan awal : mengucap salam, berdoa, mengecek absensi, apersepsi yang dilakukan dengan memberikan berbagai motivasi kepada siswa, menghubungkan materi di pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diberikan dan memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran dari materi tersebut
- b. Kegiatan inti
 - 1) Siswa diberi beberapa contoh teks prosedur lalu diamati, kemudian guru juga memberikan contoh teks prosedur lainnya dengan power point yang sudah disediakan sebelumnya
 - 2) Guru memberikan pertanyaan terkait ciri kebahasaan dari contoh teks prosedur tersebut
 - 3) Guru membentuk kelompok siswa dengan ketentuan siswa berkelompok dengan anggota siswa yang duduknya berdekatan
 - 4) Meminta siswa untuk berdiskusi terkait ciri kebahasaan teks prosedur yang ada di dalam contoh
 - 5) Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah didiskusikan di dalam kelompoknya
 - 6) Guru mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan

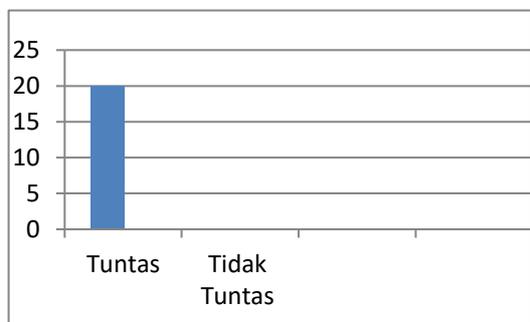
terhadap presentasi kelompok yang sedang tampil di depan secara bergantian bersama dengan kelompoknya masing-masing

- 7) Evaluasi
- c. Kegiatan penutup : menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas rumah atau PR, mengakhiri pembelajaran, salam.

Tabel 3. Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	AhmadMahbubi	70	75	√	
2	Andini Zamiatul J	70	77	√	
3	Anif Billah	70	76	√	
4	Dwi Yuliyanti	70	82	√	
5	Habibullah	70	75	√	
6	Hamimatul Khoiro	70	75	√	
7	Makrifatul M	70	73	√	
8	Muhammad Alan	70	77	√	
9	Muhammad Rafa	70	71	√	
10	Muhammad Rido	70	73	√	
11	Muhammad Ridwan Alfansi	70	85	√	
12	Muhammad Sofyan	70	72	√	
13	Mutmainnah	70	71	√	
14	Nur Aini	70	83	√	
15	Rahman Sarjuadi	70	80	√	
16	Siti Holisah	70	76	√	
17	Siti Naili Maulida	70	73	√	
18	Siti Ulfatul H	70	75	√	
19	Sitti Aisyah	70	74	√	
20	Syadidah Gadisa F	70	84	√	
Jumlah			1527		
Rata-rata			76,35		
Tuntas				20	
Tidak Tuntas					0
Persentase Ketuntasan Belajar				100%	0%

Dari tabel di atas dapat ditemukan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa yang berjumlah 20 orang mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini terjadi karena fokus tujuan perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan dengan tepat dan sesuai rencana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, peneliti menghentikan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil ketuntasan siswa dalam siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari Ibu J. selaku teman sejawat, ada peningkatan yang sangat drastis terkait hasil belajar atau nilai akhir siswa pada pembelajaran siklus II yaitu dapat dilihat dari nilai di atas KKM yang didapatkan oleh semua siswa. Hal ini dikarenakan fokus tujuan penelitian siklus II dilakukan dengan tepat dan sesuai rencana, sehingga hasil yang diperoleh juga sangat memuaskan.

Tahapan yang terakhir yaitu refleksi. Didalam penelitian pembelajaran siklus II, maka didapatkan hasil refleksi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu J. yaitu tindakan dan cara belajar-mengajar yang dilakukan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran sudah benar dan memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, di bawah ini merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa pada ketiga kegiatan yang dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Mahbubi	70	50	73	75
2	Andini Zamiatul Jamah	70	60	72	77
3	Anif Billah	70	54	75	76
4	Dwi Yuliyanti	70	78	80	82
5	Habibullah	70	50	71	75
6	Hamimatul Khoiro	70	75	73	75
7	Makinfatul Mukarromah	70	57	69	73
8	Muhammad Alan	70	60	75	77
9	Muhammad Rafa	70	57	66	71
10	Muhammad Ridho	70	50	68	73
11	Muhammad Ridwan Alfarisi	70	80	81	85
12	Muhammad Sofyan	70	40	62	72
13	Mutmainnah	70	45	60	71

14	Nur Aini	70	78	81	83
15	Rahman Sarjuadi	70	71	75	80
16	Siti Holisah	70	55	72	76
17	Siti Naili Maulida	70	54	69	73
18	Siti Ulfatul Hasanah	70	50	68	75
19	Sitti Aisyah	70	50	68	74
20	Syadidah Gadsa Fatma	70	80	83	84
Jumlah			1194	1441	1527
Rata-rata			59,7	72,05	76,35
Tuntas			6	12	20
Tidak Tuntas			14	8	0
Persentase Ketuntasan Belajar			30%	60%	100%

Dari total keseluruhan data yang didapatkan dari hasil pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat ditemukan data bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami perubahan dan peningkatan. Adanya peningkatan tersebut karena adanya perubahan metode pembelajaran dan media yang diaplikasikan di dalam kelas. Dari awal kegiatan prasiklus, diperoleh data yaitu hasil belajar siswa dari 20 siswa, sebanyak 6 siswa (30%) memperoleh nilai di atas 70 dan nilai rata-rata kelas yaitu 59,7. Setelah dilakukan pergantian model dan media pembelajaran, pemahaman dan nilai siswa mengalami perubahan dan semakin meningkat yaitu dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, terdapat 12 (60%) siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dan diketahui nilai rata-rata kelasnya yaitu 72,05. Karena peneliti merasa masih perlu adanya perbaikan lagi, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil yang didapatkan siswa dari pembelajaran siklus II sangat memuaskan karena hasil belajar siswa mengalami perubahan yang sangat bagus dan sangat signifikan. Total seluruh siswa yang berjumlah 20 orang mendapatkan nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata kelas 76,35.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan perbaikan. Tahapan awal yaitu tahapan prasiklus sebagai tahapan untuk pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh diobservasi dan dilakukan refleksi sehingga dilaksanakan tahapan pertama perbaikan yaitu siklus I, lalu tahapan kedua yaitu siklus II. Dari tiga tahap kegiatan perbaikan pembelajaran, hasil belajar siswa dari tahap awal sampai akhir mengalami perubahan dan peningkatan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus II sangat memuaskan karena hasil belajar siswa mengalami perubahan yang sangat bagus dan sangat signifikan. Total seluruh siswa yang berjumlah 20 orang mendapatkan nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata 76,35. Hal ini dikarenakan fokus perbaikan benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan dengan tepat dan sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak memberikan kritikan, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis sampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yakni Bapak Dr. Juanda sebagai dosen sekaligus pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya kepada penulis, Ibu Kepala Sekolah SMPT Al-Azhar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan PTK di sekolah tersebut, Ibu J selaku supervisor sekaligus teman sejawat yang telah banyak membantu, memberikan kritikan dan saran yang membangun, serta tidak lupa teman-teman kerabat guru yang telah memberikan motivasi dan dukungannya

REFERENSI

Aprillia, R. (2018). *Pembelajaran Menelaah Struktur Dan Aspek Kebahasaan Teks Prosedur*

Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas VII SMP. Pasundan: Universitas Pasundan.

Budianti, N. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Kota Jambi*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.

Harsiati, T., dkk. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: PT Gramedia.

Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Kharisma, G.I. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Oktavia, S.A. (2022). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Deepublish.

Prasetya, A.E., dkk. (2020). *Pengalaman Guru Inovatif dalam Berkreasi*. Jakarta: Guepedia.

Prihangela, dkk. (2019). *Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Teknik Penilaian Autentik di SMP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Saadie, M., dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.

Sari, A. N. (2020). *Cara Mudah Memahami Isi Teks Prosedur*. Jakarta: Guepedia.

Siregar, R.A. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: LPP Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Suhana, H. (2017). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sumantri, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Banten: Universitas Terbuka.

Wardani, I.A.K., Wihardit, K. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.

Wulandari, I. (2020). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Jakarta: Qalam Khatulistiwa